

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG MAHASISWA DALAM MENULIS KARYA ILMIAH: KAJIAN LITERATUR

Velissa Amelia Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: velissa0308232052@uinsu.ac.id

Abstract. *Writing scientific papers is a core academic requirement for university students, yet many still find it difficult. This article aims to identify the factors that support students in writing scientific papers based on previous studies. The method is a literature review (library research) of eight scholarly journal articles published between 2017 and 2026. The data were analyzed descriptively and qualitatively through data reduction, grouping, interpretation, and conclusion drawing. The findings show that the supporting factors can be grouped into internal factors, namely academic motivation, writing self-efficacy, affective condition, and literacy ability including reading interest; and external factors, namely supervisor feedback, training and mentoring, digital literacy and the ethical use of technology, and clear writing guidelines. These factors reinforce one another, with self-efficacy occupying a key position. Therefore, higher education institutions need to design integrated writing support that strengthens students' confidence, literacy, supervision quality, and digital competence.*

Keywords: *Supporting Factors, University Students, Scientific Writing, Literature Review, Academic Writing.*

Abstrak. Menulis karya ilmiah merupakan tuntutan akademik utama bagi mahasiswa, tetapi masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (library research) terhadap delapan artikel jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2017 sampai 2026. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, pengelompokan informasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor pendukung dapat dikelompokkan menjadi faktor internal, yaitu motivasi akademik, efikasi diri menulis, kondisi afektif, serta kemampuan literasi termasuk minat baca; dan faktor eksternal, yaitu umpan balik dosen pembimbing, pelatihan dan pendampingan, literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara etis, serta pedoman penulisan yang jelas. Faktor-faktor tersebut saling menguatkan, dengan efikasi diri menempati posisi kunci. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu merancang pembinaan penulisan ilmiah yang terpadu untuk memperkuat kepercayaan diri, literasi, kualitas bimbingan, dan kompetensi digital mahasiswa.

Kata kunci: faktor pendukung; mahasiswa; karya ilmiah; kajian literatur; menulis akademik.

LATAR BELAKANG

Menulis karya ilmiah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan akademik mahasiswa. Perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jenjang sarjana menulis skripsi, mahasiswa magister menulis tesis, dan mahasiswa doktor menulis disertasi. Pada saat ini, mahasiswa di semua jenjang juga dituntut menulis artikel atau makalah yang diterbitkan di jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah (Rosyida et al., 2024). Melalui kegiatan menulis, mahasiswa berlatih menyampaikan gagasan ilmiah secara sistematis serta mengembangkan cara berpikir yang aktif dan kritis.

Meskipun demikian, kemampuan menulis karya ilmiah belum dimiliki semua mahasiswa secara memadai. Kurniadi menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan wajib mahasiswa, tetapi sulit dikuasai, dan salah satu faktor yang melemahkannya adalah keterampilan membaca (Kurniadi, 2017). Penelitian Yualita et al., (2026) terhadap 144 mahasiswa menunjukkan bahwa hambatan linguistik, kognitif, afektif, dan teknologi dalam menulis karya ilmiah berada pada tingkat sedang, yang berarti tantangan menulis bersifat kompleks dan saling berkaitan. Pada penulisan skripsi, Barus (2022) mencatat bahwa dari 96 mahasiswa yang ditelitinya, 34 orang (35,4%) tergolong lambat karena lulus lebih dari sembilan semester.

Banyak penelitian tentang penulisan ilmiah mahasiswa membahas kesulitan dan hambatan. Padahal, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung mahasiswa dalam menulis sama pentingnya karena menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang pembinaan yang tepat sasaran. Barus (2022) menelaah tiga faktor pendukung percepatan penulisan skripsi, yaitu kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik. Faktor pendukung lain, seperti efikasi diri dan kecemasan menulis (Putri & Falasifah, 2025), umpan balik dosen pembimbing (Subasman et al., 2024), serta literasi digital dan minat baca (Hamsa et al., 2025), dibahas dalam penelitian yang berbeda dengan konteks, jenjang, dan pendekatan yang berbeda pula. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian tersebut perlu disintesis agar diperoleh gambaran yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji: faktor internal yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah; faktor eksternal yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah; serta keterkaitan antarfaktor dan implikasinya bagi pembinaan penulisan ilmiah di perguruan tinggi. Melalui kajian ini, diharapkan mahasiswa, dosen, dan pengelola perguruan tinggi memperoleh landasan untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung penulisan karya ilmiah.

KAJIAN TEORITIS

Karya tulis ilmiah merupakan karangan yang memuat pendapat, hasil pengamatan, dan hasil penelitian pada bidang tertentu, disusun sesuai metode, sistematika, dan kaidah bahasa, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Rosyida et al., 2024). Bentuknya beragam, mulai dari makalah, artikel jurnal, skripsi, tesis, hingga disertasi (Kurniadi, 2017). Yualita et al., (2026) memandang penulisan ilmiah sebagai kompetensi akademik yang menuntut kemampuan linguistik, kognitif, afektif, dan literasi teknologi yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa menulis karya ilmiah tidak hanya bergantung pada penguasaan teknis kebahasaan, tetapi juga pada kesiapan psikologis dan dukungan lingkungan akademiknya.

Faktor yang memengaruhi kemampuan akademik mahasiswa umumnya dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Muhibbin Syah mengelompokkan faktor internal ke

dalam aspek fisik, seperti kesehatan, dan aspek psikologis, seperti kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, manajemen lembaga pendidikan, masyarakat, media massa, dan pendekatan pembelajaran. Pengelompokan ini digunakan dalam artikel ini sebagai kerangka untuk memetakan faktor-faktor yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Efikasi diri (*self-efficacy*) dipahami sebagai keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas sehingga memengaruhi seberapa baik kinerjanya (Barus, 2022). Dalam konteks menulis, Putri, (2025) mengukur efikasi diri menulis melalui tiga parameter, yaitu keyakinan menghasilkan ide (*ideation*), keyakinan menerapkan kaidah teknis penulisan (*writing convention*), dan kemampuan mengatur diri (*self-regulation*). Kecemasan menulis (*writing anxiety*) diukur melalui tiga parameter pula, yaitu kecemasan kognitif, kecemasan somatik, dan perilaku menghindar. Keduanya termasuk faktor afektif yang berperan dalam proses menulis.

Motivasi akademik, menurut Barus (2022) ditandai oleh perasaan senang belajar, kesungguhan menyelesaikan tugas akademik, dan konsistensi belajar. Literasi juga berkaitan erat dengan menulis. Kurniadi, (2017) menjelaskan bahwa keterampilan membaca memengaruhi keterampilan menulis dan keduanya memiliki hubungan yang berbanding lurus, serta bahwa kemampuan menulis akan membaik jika mahasiswa rajin menulis. Barus, (2022) menambahkan bahwa literasi menulis karya ilmiah tidak dapat dilepaskan dari literasi informasi, yaitu kemampuan mengenali kebutuhan informasi, menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara etis. Dalam konteks pendidikan tinggi masa kini, literasi juga mencakup literasi digital. Yualita dkk. (2026) menegaskan bahwa kebutuhan teknologi dalam penulisan ilmiah tidak sebatas ketersediaan perangkat, tetapi mencakup keterampilan mencari sumber yang relevan, menilai kredibilitas informasi, mengelola sitasi, dan menyunting naskah secara efektif.

Dari sisi lingkungan, penulisan karya ilmiah mahasiswa berlangsung dalam budaya akademik yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Rosyida et al., (2024) menyebutkan bahwa membangun budaya akademik membutuhkan kerja sama yang baik di antara ketiganya. Putera & Shofiah (2023) menempatkan umpan balik dosen pembimbing sebagai alat yang berharga untuk membimbing mahasiswa menyempurnakan penelitian dan penulisan laporan skripsi.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan kajian ini. Barus (2022) menemukan bahwa kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik saling berkorelasi dan signifikan dalam mendukung percepatan penulisan skripsi. Putri & Falasifah (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri menulis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik.

Yualita et al., (2026) menemukan bahwa hambatan afektif merupakan satu-satunya hambatan yang berpengaruh langsung terhadap kesulitan menulis. Hamsa et al., (2025) menemukan bahwa literasi digital dan minat baca sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mendukung mahasiswa menulis karya ilmiah bersifat multidimensi, mencakup aspek psikologis, literasi, dan dukungan lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data berupa delapan artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia yang membahas faktor, strategi, hambatan, dan dukungan yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah atau tulisan akademik.

Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) membahas penulisan karya ilmiah, tulisan akademik, skripsi, atau tesis oleh mahasiswa; (2) diterbitkan pada tahun 2017 sampai 2026; dan (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap sehingga seluruh isinya dapat ditelaah. Sumber yang dikaji mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, dan survei deskriptif pada jenjang sarjana dan pascasarjana.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, pengelompokan informasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan setiap artikel dipilah ke dalam faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan kerangka yang dikemukakan pada kajian teoritis, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antarpelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Delapan artikel yang dikaji disajikan pada Tabel 1 berdasarkan urutan tahun terbit, lengkap dengan konteks penelitian dan temuan utamanya. Berdasarkan tabel tersebut, faktor yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dibahas berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Literatur yang Dikaji

No.	Penulis (Tahun)	Konteks dan Metode	Temuan Utama
1	Kurniadi (2017)	Kualitatif deskriptif analitik; 385 mahasiswa; pembiasaan menulis dengan aplikasi pengolah kata selama enam bulan	Keterampilan membaca berkaitan dengan keterampilan menulis; kegiatan pengorganisasian tulisan dan sitasi dinilai membantu oleh 98,7% responden.

No.	Penulis (Tahun)	Konteks dan Metode	Temuan Utama
2	Barus (2022)	Kuantitatif deskriptif; 96 mahasiswa penulis skripsi di FKIP Universitas Sanata Dharma	Literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik berkorelasi signifikan dengan percepatan penulisan skripsi; efikasi diri paling dominan (15,5%).
3	Putera & Shofiah (2023)	Kualitatif deskriptif; wawancara dengan 20 mahasiswa D4 Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang	Mahasiswa cenderung puas dan menyukai komentar tertulis yang praktis dan jelas; pemahaman mahasiswa dan pembimbing belum selalu selaras.
4	Rosyida et al., (2024)	Kualitatif; mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Strategi: memilih topik menarik, memperbanyak membaca, menyesuaikan format, dan mengikuti pelatihan. Tantangan: menentukan judul, menyusun kalimat sesuai ejaan, dan suasana hati yang tidak stabil.
5	Subasman et al., (2024)	Survei deskriptif terhadap 140 mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam	Umpan balik pembimbing yang konstruktif dan tepat waktu berperan penting; dukungan emosional dan keterbukaan pembimbing membantu mahasiswa.
6	Putri & Falasifah, (2025)	Kuantitatif; 100 mahasiswa sarjana angkatan 2022 sampai 2024 di sembilan fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya	Efikasi diri menulis berpengaruh positif dan signifikan; kecemasan menulis berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan; keduanya secara simultan menjelaskan 79,6%.
7	Hamsa et al., (2025)	Kuantitatif korelasional (SEM-PLS); 120 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Literasi digital dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan; keduanya menjelaskan 56,3% variasi kemampuan menulis akademik.
8	Yualita et al., (2026)	Kuantitatif SEM-PLS; 144 mahasiswa mata kuliah Bahasa Indonesia	Hambatan afektif satu-satunya yang berpengaruh langsung; hambatan linguistik, kognitif, dan teknologi berpengaruh melalui mediasi; disarankan intervensi terpadu.

A. Faktor Internal

1) Motivasi Akademik

Motivasi akademik merupakan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan tugas menulis. Barus (2022) menemukan bahwa motivasi akademik berkorelasi positif dan signifikan dengan kecepatan penulisan skripsi ($r = 0,281$; $p = 0,006$) dengan sumbangan efektif sebesar 7,9%. Dari 34 mahasiswa yang lambat menulis skripsi, 29 orang (85,3%) memiliki motivasi akademik rendah, sedangkan pada mahasiswa dengan motivasi akademik tinggi, 85,7% berhasil menyelesaikan skripsi dengan cepat. Pada mahasiswa pascasarjana, motivasi juga tampak dari strategi yang mereka lakukan, seperti memilih topik yang menarik dan mengikuti pelatihan

penulisan. Sebaliknya, Rosyida et al., (2024) menemukan bahwa suasana hati yang tidak stabil menjadi tantangan dalam menulis karena mahasiswa yang sedang tidak bersemangat cenderung enggan melanjutkan tulisannya. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi perlu dijaga secara berkelanjutan, tidak hanya dimunculkan pada awal penulisan.

2) Efikasi Diri Menulis

Efikasi diri menjadi faktor internal yang paling menonjol dalam literatur yang dikaji. Barus (2022) menemukan bahwa di antara tiga faktor yang ditelitinya, efikasi diri memberikan sumbangan efektif terbesar terhadap percepatan penulisan skripsi, yaitu 15,5%, dibandingkan motivasi akademik 7,9% dan literasi 7,0%. Dari 40 mahasiswa dengan efikasi diri tinggi, 34 orang (85%) menyelesaikan skripsi dengan cepat, sedangkan 28 dari 34 mahasiswa yang lambat memiliki efikasi diri rendah. Putri & Falasifah (2025) menemukan hasil yang sejalan pada mahasiswa sarjana di sembilan fakultas: efikasi diri menulis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik ($t = 18,280$; $p < 0,05$), dan bersama kecemasan menulis secara simultan menjelaskan 79,6% variasi kemampuan tersebut. Yualita et al. (2026) menambahkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang baik biasanya lebih tahan terhadap umpan balik, lebih konsisten merevisi, dan lebih sanggup menuntaskan tulisan ilmiah. Dengan demikian, keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya tidak hanya memengaruhi hasil tulisan, tetapi juga ketekunan mereka dalam proses revisi.

3) Kondisi Afektif dan Pengelolaan Kecemasan

Faktor afektif mencakup kecemasan, rasa percaya diri, dan emosi mahasiswa saat menulis. Yualita et al., (2026) menemukan bahwa hambatan afektif merupakan satu-satunya hambatan yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesulitan menulis karya ilmiah ($\beta = 0,336$; $p = 0,001$), sedangkan hambatan linguistik, kognitif, dan teknologi bekerja melalui jalur tidak langsung. Mereka juga mencatat bahwa hambatan afektif memiliki standar deviasi tertinggi, yang menandakan bahwa respons emosional mahasiswa terhadap penulisan ilmiah bersifat heterogen. Ketika efikasi diri menulis rendah atau kecemasan meningkat, mahasiswa cenderung menghindari tugas menulis, menunda, atau kurang berani merevisi.

Di sisi lain, Putri & Falasifah (2025) menemukan bahwa kecemasan menulis berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara individual ($p = 0,361$), sementara efikasi diri berpengaruh signifikan. Menurut penulisnya, mahasiswa pada dasarnya selalu merasa cemas ketika menulis, tetapi tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi karena dapat diregulasi oleh masing-masing individu, dan efikasi diri yang tinggi diikuti oleh kecemasan yang menurun. Perbedaan hasil kedua penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan cakupan konstruk yang diukur: hambatan

afektif pada penelitian Yualita et al., (2026) mencakup motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan sekaligus, sedangkan Putri & Falasifah (2025) memisahkan kecemasan dari efikasi diri. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan kondisi afektif, terutama melalui penguatan keyakinan diri, mendukung mahasiswa dalam menulis.

4) Kemampuan Literasi dan Minat Baca

Kemampuan literasi dan kebiasaan membaca menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam menulis. Barus (2022) menemukan bahwa kemampuan literasi berkorelasi positif dan signifikan dengan kecepatan penulisan skripsi ($r = 0,265$; $p = 0,009$), dan 24 dari 34 mahasiswa yang lambat (70,6%) memiliki literasi menulis ilmiah yang rendah. Hamsa et al., (2025) menemukan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa ($\beta = 0,387$), dengan indikator jenis bacaan ilmiah sebagai kontributor tertinggi. Mahasiswa yang banyak membaca artikel jurnal dan literatur akademik menunjukkan kualitas tulisan yang lebih baik daripada mahasiswa yang hanya membaca bacaan populer. Temuan ini sejalan dengan Kurniadi (2017) yang menegaskan hubungan berbanding lurus antara keterampilan membaca dan menulis, serta dengan strategi yang dikemukakan mahasiswa pascasarjana, yaitu memperbanyak membaca buku, jurnal, dan artikel untuk memperluas wawasan sebelum menulis. Membaca karya ilmiah juga membantu mahasiswa memahami tata cara penulisan yang benar, termasuk cara mengutip pendapat orang lain (Rosyida et al., 2024).

B. Faktor Eksternal

1) Bimbingan dan Umpan Balik Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing menjadi sumber dukungan eksternal yang utama, terutama pada penulisan skripsi dan tesis. Subasman et al., (2024) dalam survei terhadap 140 mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam menemukan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap umpan balik pembimbing cukup tinggi, dan bahwa umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu berperan penting terhadap kemajuan penulisan tesis. Dukungan emosional pembimbing berkaitan dengan meningkatnya kepercayaan diri dan ketahanan mahasiswa menghadapi tantangan akademik, keterbukaan pembimbing terhadap gagasan baru berkaitan dengan kreativitas mahasiswa, dan kecepatan umpan balik berkaitan dengan efisiensi penulisan tesis.

Putera & Shofiah (2023) yang mewawancarai 20 mahasiswa D4 Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang menemukan bahwa 14 mahasiswa menerima umpan balik berupa catatan tertulis langsung pada naskah dan 15 mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap umpan balik pembimbingnya. Sepuluh mahasiswa mengharapkan arahan yang eksplisit dan praktis. Namun,

12 mahasiswa mengalami kesulitan mempertahankan orisinalitas dan visi tulisannya ketika menggabungkan saran pembimbing, dan pemahaman antara mahasiswa dan pembimbing tidak selalu selaras. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas umpan balik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya komentar, tetapi juga oleh kejelasan dan kesamaan pemahaman antara pemberi dan penerima umpan balik. Rosyida et al., (2024) juga mencatat bahwa mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang karya tulis ilmiah melalui konsultasi kepada dosen yang kompeten.

2) Pelatihan dan Pendampingan Penulisan

Pelatihan dan pendampingan merupakan faktor eksternal yang dapat dirancang secara terstruktur oleh perguruan tinggi. Pelatihan karya tulis ilmiah sebagai salah satu strategi yang membantu mereka karena pelatihan memberi wawasan, pengalaman praktik, dan kesempatan bertanya kepada pemateri.

Kurniadi (2017) memberikan contoh pendampingan yang praktis. Selama enam bulan, mahasiswa dibiasakan menyusun karya tulis secara terorganisasi dengan aplikasi pengolah kata melalui tahapan pretes, pemberian informasi tentang hal yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam menulis karya ilmiah, serta pengamatan dan penilaian. Dari 385 responden, 98,7% menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka menulis karya ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berlangsung konsisten dan praktis dapat membantu proses menulis.

3) Literasi Digital dan Pemanfaatan Teknologi

Literasi digital semakin berperan dalam penulisan karya ilmiah. Hamsa et al. (2025) menemukan bahwa pada 120 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik ($\beta = 0,452$), dan bersama minat baca menjelaskan 56,3% variasi kemampuan tersebut. Dimensi keterampilan utama dalam literasi digital, yang mencakup evaluasi informasi, perakitan pengetahuan, dan kreasi konten, memberikan kontribusi tertinggi. Menurut penulisnya, kemampuan mengelola informasi digital lebih menentukan daripada sekadar kepemilikan perangkat atau akses internet. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi dalam penelitian tersebut juga melaporkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis.

Kurniadi (2017) menemukan bahwa mahasiswa akrab dengan gawai tetapi belum piawai menggunakannya secara efektif, misalnya dalam membuat sitasi dan mengelola kutipan, sehingga banyak kutipan tidak dilengkapi dengan daftar pustaka dan berisiko menimbulkan pelanggaran hak cipta atau plagiarisme. Yualita et al. (2026) menjelaskan bahwa hambatan teknologi lebih

tepat dipahami sebagai cerminan kemampuan kognitif dan afektif daripada faktor teknis yang berdiri sendiri. Mereka juga menegaskan bahwa alat bantu digital berbasis kecerdasan buatan dapat membantu penulisan ilmiah, tetapi manfaatnya menuntut pelatihan dan tata kelola yang etis agar tidak berubah menjadi ketergantungan atau masalah integritas.

4) Pedoman Penulisan dan Lingkungan Akademik

Pedoman penulisan yang jelas juga mendukung mahasiswa. Mahasiswa pascasarjana dalam penelitian Rosyida et al. (2024) menyebut penyesuaian format tulisan sebagai salah satu strategi karena setiap jurnal atau lembaga memiliki ketentuan dan gaya selingkung yang berbeda sehingga ketentuan tersebut perlu dipelajari terlebih dahulu sebelum menulis. Kurniadi (2017) juga menyatakan bahwa karya tulis ilmiah harus tunduk pada gaya selingkung lembaga induknya. Tantangan menentukan judul yang tepat dan menyusun kalimat sesuai ejaan dalam penelitian Rosyida et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan referensi dan panduan kebahasaan yang memadai. Hamsa et al. (2025) menambahkan bahwa ketersediaan akses ke perpustakaan digital, jurnal elektronik, dan perangkat lunak manajemen referensi di lingkungan kampus turut mendukung penguatan literasi digital dan minat baca mahasiswa. Di tingkat yang lebih luas, budaya akademik yang melibatkan kerja sama dosen, mahasiswa, dan staf administrasi menjadi wadah bagi seluruh bentuk dukungan tersebut (Rosyida et al., 2024).

C. Keterkaitan Antarfaktor dan Implikasi

Faktor-faktor di atas tidak bekerja sendiri-sendiri. menemukan bahwa ketiga faktor yang ditelitinya saling berkorelasi signifikan, dengan hubungan terkuat antara efikasi diri dan motivasi akademik ($r = 0,803$), diikuti literasi dengan efikasi diri ($r = 0,611$) dan literasi dengan motivasi akademik ($r = 0,600$). Yualita et al. (2026) menunjukkan adanya jalur berantai, yaitu hambatan linguistik meningkatkan hambatan afektif, hambatan afektif memperbesar hambatan kognitif, dan hambatan kognitif berkontribusi pada hambatan teknologi, sehingga domain afektif menjadi penghubung utama. Hamsa et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca saling melengkapi: mahasiswa dengan literasi digital tinggi tetapi minat baca rendah cenderung menghasilkan tulisan yang teknis tetapi dangkal, sedangkan mahasiswa dengan minat baca tinggi tetapi literasi digital rendah kesulitan mengelola referensi digital. Artinya, faktor pendukung internal dan eksternal saling menguatkan. Umpan balik pembimbing yang jelas dan disertai dukungan emosional (Subasman et al., 2024), misalnya, dapat diduga membantu mahasiswa merasa lebih mampu, sementara efikasi diri yang baik membuat mahasiswa lebih tahan terhadap umpan balik dan lebih konsisten merevisi (Yualita et al., 2026).

Implikasi dari temuan tersebut bagi perguruan tinggi adalah perlunya pembinaan penulisan ilmiah yang terpadu. Pertama, penguatan efikasi diri dan pengelolaan kecemasan perlu menjadi bagian dari pembelajaran menulis, tidak hanya pelatihan teknik penulisan. Kedua, kebiasaan membaca karya ilmiah dan menulis perlu dibiasakan secara terus-menerus melalui tugas-tugas yang terstruktur. Ketiga, dosen pembimbing diharapkan memberikan umpan balik yang jelas, tertulis, dan tepat waktu, serta memastikan mahasiswa memahami komentar tersebut. Keempat, pelatihan, klinik penulisan, dan pendampingan sebaya perlu disediakan secara berkelanjutan. Kelima, penguatan literasi digital, termasuk pengelolaan sitasi, perlu dipadukan dengan aturan penggunaan teknologi yang transparan dan beretika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap delapan artikel, faktor yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi akademik, efikasi diri menulis, kondisi afektif dan pengelolaan kecemasan, serta kemampuan literasi dan minat baca. Faktor eksternal meliputi bimbingan dan umpan balik dosen pembimbing, pelatihan dan pendampingan penulisan, literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara etis, serta pedoman penulisan dan lingkungan akademik yang mendukung. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, dan aspek afektif, terutama efikasi diri, menempati posisi penting dalam menghubungkan faktor-faktor lainnya.

Perguruan tinggi disarankan merancang program pembinaan penulisan ilmiah yang memadukan penguatan efikasi diri, pembiasaan membaca dan menulis, bimbingan dengan umpan balik yang berkualitas, serta peningkatan literasi digital. Dosen pembimbing disarankan memberikan umpan balik yang jelas dan tepat waktu, sedangkan mahasiswa disarankan memanfaatkan pelatihan, membiasakan membaca karya ilmiah, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Kajian ini memiliki keterbatasan. Jumlah artikel yang dikaji terbatas dan konteks penelitiannya beragam, mulai dari jenjang sarjana hingga pascasarjana dan dari pendidikan bahasa hingga teknik sipil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Sebagian penelitian yang dikaji mengandalkan data persepsi atau laporan diri mahasiswa, dan sebagian lainnya menggunakan statistik deskriptif sehingga belum menguji hubungan antarfaktor secara inferensial. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah dan keragaman sumber serta menguji secara empiris keterkaitan seluruh faktor tersebut dalam satu model pada mahasiswa di berbagai program studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam proses penulisan dan penyempurnaan naskah ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian penulisan karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, G. (2022). Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 96–108.
- Hamsa, A., Haliq, A., & Nojeng, A. (2025). *HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA*. 5(2), 9–15.
- Kurniadi, Fajar. (2017). Penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa dengan media aplikasi pengolahan kata. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 267–277. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Dosen Pembimbing pada Penyusunan Laporan Skripsi. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i2.19629>
- Putri, D. E., & Falasifah, N. (2025). Pengaruh Writing Anxiety Dan Writing Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 17(2), 188–210. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i2.12285>
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–2312. <https://doi.org/https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/998>
- Subasman, I., Widiyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Umpan Balik Pembimbing dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja. *Journal of Education Research*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.625>
- Yualita, P., Mulyati, Y., Yulianeta, Y., Damaianti, V. S., & Sastromiharjo, A. (2026). Pemetaan Kendala Penulisan Ilmiah Mahasiswa: Sebuah Pendekatan SEM-PLS. *Indonesian Language Education and Literature*, 11(2), 363–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/8n18gf49>